

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TINGKAT PUSAT DAN DAERAH MELALUI PEMBELAJARAN *COOPERATIV LEARNING* TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SDN SUMBERBULU I, KECAMATAN TEGALSIWALAN

Wiwik

SDN Sumberbulu I, Tegalsiwalan
Wiwik902@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama antara peneliti dan guru mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Peraturan perundang-undangan tingkat Pusat dan daerah melalui Pembelajaran *Cooperativ Learning Tipe STAD* pada siswa Kelas V SDN Sumberbulu I, Kecamatan Tegalsiwalan. Dengan jumlah sampel semua siswa kelas V SDN Sumberbulu I sebanyak 25 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument penelitian aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan juga instrument hasil pembelajaran yang berupa test kemudian dianalisis sesuai dengan indikator. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan tentang Pemahaman siswa terhadap Peraturan perundang-undangan tingkat Pusat dan daerah melalui Pembelajaran *Cooperativ Learning* tipe *STAD* pada siswa Kelas V SDN Sumberbulu I, Kecamatan Tegalsiwalan

Kata kunci : peraturan perundang-undangan, cooperative tipe STAD

Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum dan berpusat pada siswa.

Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran yang ada masih banyak menerapkan metode konvensional dengan menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga dengan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Sementara itu, kurikulum yang ada saat ini menuntut siswa yang berperan aktif dalam membangun konsep dalam diri. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas menjadi hidup.

Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini khususnya kami masih cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada menghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru.

Dalam penyampaian materi hal ini berakibat, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Guru harus punya upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana cara menggunakan metode STAD dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah pada siswa kelas V SDN Sumberbulu I Tegalsiwalan ? (2) Bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah melalui pembelajaran model STAD pada siswa kelas V SDN Sumberbulu I Tegalsiwalan ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang : (1) Cara menerapkan metode STAD dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah pada siswa kelas V SDN Sumberbulu I Tegalsiwalan (2) Cara meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dengan metode STAD pada siswa kelas V SDN Sumberbulu I Tegalsiwalan

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson,

1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Adapun langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif sebagai berikut :

FASE	KEGIATAN GURU
1. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi
2. Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya.
6. Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompoknya.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja di kelompok mereka untuk

memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran tersebut. Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut dengan catatan, saat tes mereka tidak boleh saling membantu. Point setiap anggota tim ini selanjutnya dijumlahkan untuk mendapat skor kelompok. Tim yang mencapai kriteria tertentu diberikan penghargaan. Dalam STAD, diskusi kelompok merupakan komponen kegiatan penting karena sangat berperan dalam aktualisasi kelompok secara sinergis untuk mencapai

hasil yang terbaik dan dalam pembimbingan antara anggota kelompok sehingga seluruh anggota sebagai satu kesatuan dapat mencapai yang terbaik. (Sudrajat Akhmad. 2008).

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebelum menyajikan guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif. Kemudian menetapkan siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4 sampai 6 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada : (a) Kemampuan akademik (pandai, sedang, dan rendah) Yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan siswa dengan tingkat prestasi seimbang. (b) Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawahan atau sifat (pendiam dan aktif). Selain itu peran / tugas guru dalam pembelajaran dengan teknik STAD, adalah sebagai berikut : (1)

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar (2) Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks (3) Guru menjelaskan siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien (4) membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, (5) Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka (6) Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. (Sudrajat Akhmad. 2008)

Hasil pembahasan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II kemudian direkam oleh observer maka indikator aktivitas siswa dan guru yang diperbaiki pada masing-masing siklus ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

aktivitas guru dan siswa siklus I dan II

NO	INDIKATOR	CAPAIAN	
		Siklus I	Siklus II
KEGIATAN GURU			
1	Menyampaikan materi dengan jelas dan runtut	80%	90%
2	Membimbing siswa dalam diskusi menjawab permasalahan	60%	80%
3	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	75%	80%
4	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	65%	80%
5	Memberikan evaluasi hasil belajar	80%	80%
KEGIATAN SISWA			
1	Memperhatikan penjelasan guru	80%	85%
2	Melakukan diskusi kelompok dengan tertib	65%	75%
3	Keberanian melaporkan hasil kerja	70%	75%
4	Membuat catatan hasil kerja	65%	75%
5	Menyelesaikan soal-soal evaluasi tepat waktu	65%	75%

Berdasarkan pengamatan observer selama melaksanakan tindakan pada siklus II ini, guru peneliti dalam membimbing siswa pada diskusi dan menjawab permasalahan ada peningkatan capaian dari (60 % menjadi 80%), karena bimbingan pada siklus II ini lebih difokuskan pada

kelompok-kelompok yang kurang juga individu yang mengalami kesulitan.

Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tingkat capaiannya sama yakni (65% menjadi 80%). Dalam hal ini peneliti dalam melaksanakan tindakan sudah melakukan bimbingan secara merata baik kelompok maupun

individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tindakan dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

Dalam hal melakukan diskusi kelompok dengan tertib pada siklus II ini ada peningkatan aktivitas siswa (65% menjadi 75%). Artinya pada saat diskusi kelompok dengan bimbingan guru siswa sudah mulai bisa melaksanakan diskusi dengan baik dan tertib.

Membuat catatan hasil kerjaada peningkatan dari (65% menjadi 75%). Pada siklus II ini siswa sudah mampu membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran

sehingga kegiatan seperti ini terus dilakukan pada materi-materi yang lain.

Menyelesaikan soal-soal evaluasi tepat waktuberdasarkan hasil pengamatan ada peningkatan capaian dari (65% menjadi 75%). Hal ini siswa dalam mengerjakan evaluasi diakhir kegiatan belajar hanya 25% yang masih belum bisa menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang ada. Dengan demikian hal ini tidak perlu adanya perbaikan . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada tindakan II, menggunakan metode STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	INDIKATOR SOAL	Siklus 1	Siklus 2
1)	Menyebutkan tata urutan perundang	Dalam tata urutan perundang-undangan nasional, yang merupakan urutan tertinggi adalah	86,7%	100%
2)	Menjelaskan pengertian perundang	Tujuan dibuatnya suatu peraturan adalah	66,7%	93,3%
		Peraturan perundang-undangan yang tertinggi dalam negara Indonesia adalah	66,7%	93,3%
3)	Memberikan contoh peraturan perundang	Peraturan yang dibuat oleh Presiden untuk menjalankan undang-undang sebagaimana mestinya disebut	86,7%	86,7%
4)	Memberikan contoh peraturan perundang	Salah satu penyebab seseorang melakukan kejahatan atau pelanggaran adalah	93,3%	86,7%
5)	Menjelaskan pentingnya perundang-undangan	Peraturan daerah dibuat dengan maksud untuk mengatur penyelenggaraan	60,0%	93,3%
		Peraturan daerah yang mengatur pemerintahan daerah propinsi dibuat oleh	66,7%	86,7%
6)	Menjelaskan beberapa aturan perundang-undangan	Negara kita berdasarkan UUD 1945. Lembaga yang berhak mengesahkan sebuah undang-undang adalah	66,7%	86,7%
7)	Memberikan contoh akibat jika tidak mentaati perundang yang berlaku di masyarakat dan negara	Dalam pasal 1 ayat (3) UUD 1945 di tegaskan bahwa	86,7%	93,3%
		Peraturan yang dibuat presiden apabila ada kepentingan yang memaksa (keadaan darurat) disebut	93,3%	93,3%

Daridata tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Dalam hal menjelaskan pengertian perundang-undangan ada peningkatan hasil belajar siswa dari (66,7% menjadi 93,3%). Artinya hampir semua siswa sudah menjawab dengan benar.

Dengan demikian indicator ini tidak perlu adanya perbaikan.

Selanjutnya untuk indicator menjelaskan pentingnya perundang-undangan ada peningkatan hasil belajar (63 % menjadi 90%), dengan demikian indicator ini tidak perlu adanya perbaikan.

Untuk menjelaskan beberapa aturan perundang-undanganyang berkaitan dengan perpu,perpres perda dan sebagainya ada peningkatan hasil belajar (66,7% menjadi 86,7%). Dengan demikian siswa secara umum sudah bisa memahami dan tidak diperlukan perbaikan.

Berdasarkan data tersebut di atas,maka dapat disimpulkan bahwa, ada peningkatan pemahaman siswaterhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah melalui pembelajaran model STAD pada siswa kelas V SDN Sumberbulu I Tegalsiwalan tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada peningkatan pemahaman siswaterhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah melalui pembelajaran model STAD pada siswa kelas V SDN Sumberbulu I Tegalsiwalan. Penggunaan metode STAD dengan memperhatikan langkah-langkah sesuai sintaks yang ada pada metode tersebut dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran,khususnya dalam memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

Untuk itu disarankan (1) Karena penelitian ini hanya dilakukan pada skala yang terbatas maka perlu dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar agar hasil yang didapatkan hasil yang lebih baik (2) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal (3) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. (4) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu

melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Pembelajaran Ekonomi Secara Kontekstual Untuk Guru SMP*. Jawa Barat : Depdiknas.
- Depdikbud.1996. Kurikulum Pendidikan Dasar (Berdasarkan Suplemen1999).Jakarta: Depdikbud.
- Hardiana, Hari. 2010. Ringkasan Lengkap IPS dan PKN SD. Jakarta: PT Kawan Pustaka
- Lynne Hill. 2008. *Pembelajaran Yang Baik*.Buletin PGRI Kuningan (Edisi ke-23 / Juni 2008).
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda.
- Sudrajat Akhmad. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran.
- Tersediadi<http://smacepiring.wordpress.com/2008/02/19/pendekatan-dan-metode-pembelajaran/>. Diakses Tanggal 17 September 2011.